

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat herbal merupakan kompetensi esensial di era modern ini, mencakup kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan secara efektif demi memelihara dan meningkatkan kesejahteraan diri (Ditha Prasanti, 2018). Lebih dari sekadar kemampuan membaca atau berkomunikasi, pengetahuan ini menjadi pondasi utama dalam pengambilan keputusan kesehatan yang bijak, termasuk dalam memilih jenis pengobatan. Di Indonesia, fenomena ini sangat relevan mengingat kekayaan budaya dan pengetahuan tradisional yang telah mengakar, terutama terkait pemanfaatan obat-obatan tradisional. Pengetahuan ini telah diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, membentuk pemahaman kolektif masyarakat tentang khasiat berbagai tanaman dan bahan alami. Namun, seiring dengan modernisasi, produksi obat tradisional telah beralih dari skala rumahan menjadi industri, yang secara signifikan mengubah kebiasaan masyarakat dari meracik jamu sendiri menjadi mengonsumsi produk herbal yang sudah jadi (Prasetya Nugroho et al., 2024).

Obat tradisional telah lama menjadi pilar pengobatan di Indonesia, jauh sebelum adanya fasilitas kesehatan modern (Jabbar et al., 2017). Riset Kesehatan Dasar menegaskan relevansi praktik ini dengan temuan bahwa hampir setengah dari penduduk Indonesia masih menggunakan ramuan jadi, dan lebih dari 30%

lainnya masih meracik ramuan sendiri (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan, obat tradisional didefinisikan sebagai bahan atau ramuan alami yang telah digunakan secara turun-temurun. Seiring waktu, pengembangannya melahirkan istilah obat herbal, yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan proses standarisasi dan uji klinisnya, yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (Arief et al., 2023). Penggunaan obat herbal secara umum dianggap memiliki risiko efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan obat modern, sehingga dianggap sebagai alternatif yang lebih aman (Sari, 2021). Salah satu produk herbal yang sangat populer di kalangan masyarakat adalah Tolak Angin Cair (TAC), yang bahkan telah terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan sistem imun tubuh dengan meningkatkan jumlah sel T perifer dan sitokin IFN- γ (Sutejo & Dharmana, 2010).

Meskipun penggunaan obat herbal sangat meluas, tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaannya masih sangat beragam. Hal ini terlihat dari penelitian Arief et al. (2023) yang menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang keamanan herbal, meskipun masih ada sebagian masyarakat yang pengetahuannya belum memadai (Arief et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat Indonesia memiliki hubungan historis dengan obat tradisional, literasi kesehatan yang mendalam terutama mengenai dosis, keamanan, dan interaksi obat herbal masih memerlukan perhatian khusus. Kurangnya pengetahuan ini berpotensi

menimbulkan risiko kesehatan, terutama jika obat herbal digunakan secara tidak tepat atau bersamaan dengan obat medis lain tanpa pengawasan.

Berangkat dari realitas tersebut, serta hasil observasi awal di Desa Grogol, Kabupaten Tegal khususnya di wilayah RT. 15/RW. 05 ditemukan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan di kalangan masyarakat terkait penggunaan obat herbal. Mayoritas penduduk, yang sebagian besar berprofesi sebagai pedagang, menunjukkan pemahaman yang masih minim tentang pemanfaatan dan keamanan obat tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat dalam penggunaan obat herbal di Desa Grogol. Dengan data yang akurat mengenai tingkat pengetahuan ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi edukasi yang lebih tepat sasaran dan efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memastikan penggunaan obat herbal yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga aman dan tepat.

Desa Grogol dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat yang masih memanfaatkan obat herbal sebagai salah satu alternatif dalam menjaga kesehatan dan mengatasi keluhan penyakit ringan, seperti penggunaan jahe, kunyit, temulawak dan daun sirih. Selain itu, penggunaan obat herbal di masyarakat masih cukup tinggi sehingga menarik untuk diteliti terkait tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat herbal yang tepat dan aman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat tentang penggunaan obat herbal di Desa Grogol Rt. 15/Rw. 05 Kabupaten Tegal?

1.3 Batasan Masalah

1. Sampel adalah masyarakat Rt. 15/Rw. 05 Desa Grogol.
2. Penelitian untuk memberikan pemahaman tentang tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat terkait penggunaan obat herbal di Desa Grogol Rt. 15/Rw. 05 Kabupaten Tegal.
3. Waktu penelitian pada bulan Juli 2025 - Februari 2026.
4. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat herbal di Desa Grogol Rt. 15/Rw. 05 Kabupaten Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat herbal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi

referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan obat herbal serta peningkatan literasi kesehatan masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman, penulis dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya terkait tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat herbal, serta sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat herbal yang tepat, aman, dan rasional, sehingga dapat meminimalkan resiko kesalahan penggunaan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi dan penyuluhan kesehatan terkait penggunaan obat herbal dimasyarakat.

4. Bagi Pemerintah dan Institusi Kesehatan

Menjadi bahan masukan dalam penyusunan kebijakan atau program kesehatan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat herbal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan obat herbal dan tingkat pengetahuan masyarakat.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Kartika, 2023)	(Riska, 2024)	Rosiana (2025)
Judul Penelitian	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Obat Tradisional pada Masyarakat RW 02 Desa Wanasari Kabupaten Purwakarta	Gambaran Swamedikasi Penggunaan Obat Tradisional di Dusun Susukan, Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Desa Grogol RT 15/ RW 05 Tentang Penggunaan Obat Herbal
Sampel (Subjek Penelitian)	Masyarakat RW 02 di Desa Wanasari Kabupaten Purwakarta	Masyarakat di Dusun Susukan, Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang	Masyarakat di Desa Grogol Kabupaten Tegal
Metode Penelitian	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan analisis univariat dan bivariat	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan desain <i>cross sectional</i> , menggunakan kuesioner dan wawancara	Jenis penelitian ini yang digunakan Deskriptif kuantitatif

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Kartika, 2023)	(Riska, 2024)	Rosiana (2025)
Teknik Sampling	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>cluster sampling</i>	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non-probability sampling</i> dengan pendekatan <i>purposive sampling</i>	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i>
Hasil Penelitian	Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 49 responden (53,8%) Penggunaan obat tradisional mayoritas: Diketahui dari keluarga (72,5%) Digunakan untuk penyakit ringan (71,4%) Banyak berasal dari racikan sendiri (63,7%) Bentuk sediaan dominan rebusan tanaman (71,4%) Sebagian besar responden merasakan perbaikan kondisi kesehatan (95,6%) setelah menggunakan obat tradisional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Susukan yang melakukan swamedikasi dengan penggunaan obat tradisional mayoritas perempuan (58,3%), berusia > 40 tahun (53,6%), berstatus menikah (83,3%), berpendidikan SMA (38,1%), dan tidak bekerja/ibu rumah tangga (33,3%). Penyakit yang paling banyak diobati adalah batuk (69%), dengan lama sakit terbanyak kurang dari 1 minggu (86,9%). Penggunaan obat tradisional umumnya untuk penyakit ringan seperti batuk, demam, sakit gigi, dan pusing, serta sebagian besar tidak menimbulkan efek samping. Apabila tidak sembuh, responden memilih berobat ke dokter atau beralih ke obat modern.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat herbal dengan kategori baik sebanyak 30 responden (39%), kategori cukup 27 responden (36%), dan kategori kurang 19 responden (25%) dengan rata-rata tingkat pengetahuan 79,2%.